



Meningkatkan Pendapatan UMKM Fashion Melalui Literasi Digital

Increasing the Revenue of Fashion MSMEs through the Use of Digital Literacy

Siti Asriah Immawati^{1*}, Rosyid², M.Imam Muttaqijn³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang

²Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Kota Tangerang

E-mail: asri.immawati@umt.ac.id¹, rosyid@unis@ac.id², imammuttaqijn@gmail.com³

Article History:

Received: 25 Juni 2023

Revised: 28 Juli 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Keywords: *training, mentoring, digital literacy, technology mastery, income.*

Abstract: *This Community Service (PKM) was held in Cibodas Village, Cibodas District, Tangerang City. The methods used by the service team are field observation, training and mentoring. The implementation of this PKM aims to provide knowledge about digital literacy to MSME players through training and mentoring for fashion MSME players. A total of 32 fashion MSME players participated in training and mentoring, with different times and places. The results of training and mentoring obtained from the results of the assessment carried out on MSME actors found that the value obtained was 37%, so that MSME actors were sufficient in mastering digital transformation. The above states that the duties of training and mentoring MSMEs have not been said to be good in carrying out their duties and have not had a better impact on MSME actors and the development of MSMEs in mastering digital literacy. Most of the levels of mastery of digital literacy of MSME actors are still in the medium category. So that the income earned by MSME actors is still relatively low.*

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di Kelurahan Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. Adapun metode yang digunakan team pengabdian yaitu, observasi lapangan, pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang literasi digital pada pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMK fashion. Sebanyak 32 pelaku UMKM fashion mengikuti pelatihan dan pendampingan, dengan waktu dan tempat yang berbeda. Hasil pelatihan dan pendampingan didapat hasil penilaian yang dilakukan pada para pelaku UMKM ternyata nilai yang diperoleh 37% , sehingga para pelaku UMKM cukup dalam penguasaan transformasi digital. Telah dikatakan di atas bahwa tugas pelatihan dan pendampingan UMK belum menghasilkan yang lebih baik, sehingga tidak memberikan dampak yang lebih baik bagi pelaku UMK. Hal tersebut di atas menyatakan bahwa tugas pelatihan dan pendampingan UMKM belum dikatakan bagus dalam menjalankan tugasnya serta belum memberikan dampak yang lebih baik kepada pelaku UMKM dan perkembangan UMKM dalam penguasaan literasi digital. Sebagian besar tingkat penguasaan

*Siti Asriah Immawati, asri.immawati@umt.ac.id

literasi digital pelaku UMKM masih termasuk dalam kategori medium.. Sehingga pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM masih relatif rendah.

Kata Kunci: pelatihan, pendampingan, literasi digital, penguasaan teknologi, pendapatan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan sosial ekonomi suatu negara karena merupakan bagian penting dari rantai pasokan global. Di Indonesia, UKM merupakan tulang punggung perekonomian negara. Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah dipandang sebagai faktor kunci penting dalam kecepatan pemulihan perekonomian Indonesia pasca pandemi Covid-19. Namun, pengembangannya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti soal tata kelola data dan minimnya fasilitas produksi. Kontribusi besar UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2022 hampir mencapai 61% dan menyerap tenaga kerja sebanyak 97% (Raynard Kristian Bonanio Pardede, 2023).

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (Dedy Sasongko, 2020). Sehingga hal ini menjadi permasalahan dalam menghadapi persaingan pasar global saat ini, karena produk UMKM akan bersaing dengan produk negara lain. Peningkatan akses dan jangkauan akses UMKM terhadap jasa keuangan sangat dibutuhkan untuk menghadapi kompetisi ini. Sehingga pengembangan usaha kecil dan menengah tidak lepas dari pembiayaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang masih memiliki sedikit informasi mengenai potensi UKM dan kelayakan komersialnya. Selain itu, untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada UKM, diperlukan pelaporan keuangan yang baik terhadap UKM, baik yang terafiliasi dengan bank atau lembaga keuangan lainnya maupun tidak. Pada saat yang sama, UKM mempunyai keterbatasan informasi mengenai produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usahanya. Selain itu, diperlukan informasi mengenai prosedur dan persyaratan yang harus diikuti dalam menerima dana.

Pada saat yang sama, UKM mempunyai keterbatasan informasi mengenai produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usahanya. Selain itu, diperlukan informasi mengenai prosedur dan persyaratan yang harus diikuti dalam menerima dana.

Selain hal tersebut perkembangan teknologi digital sangat membantu masyarakat pelaku UMKM dalam upaya memperluas jangkauan pasarnya secara cepat tanpa harus bertemu langsung dengan para pelanggan. Kondisi demikian menjadi peluang pelaku UMKM untuk bangkit, naik kelas, UMKM yang maju, mandiri, dan berdaya saing serta berkontribusi dalam perekonomian nasional, tentunya harus mampu melakukan literasi dari bisnis konvensional ke digital (Viska, 2022). Literasi digital merupakan sebuah proses perubahan penggunaan analog-tradisional ke digital dengan memanfaatkan teknologi. Literasi UMKM digital menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memulihkan keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kominfo.go.id, diperkirakan hanya 17,5 juta pelaku UMKM yang menggunakan e-commerce dan pemasaran digital. Sedangkan sebagian besar UMKM yang selamat dari pandemi adalah UMKM yang menggunakan platform digital. (Lestari, 2023).

Sehingga, dengan jelas terlihat urgensi terhadap literasi digital bagi pelaku UMKM dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu

1. UMKM membutuhkan perangkat dalam meningkatkan operasional bisnisnya
2. Literasi digital membantu UMKM membangun kemitraan secara internal dan eksternal, meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan pemasok.
3. Penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan media digital untuk mengembangkan bisnisnya.

Sedangkan untuk media digital terlihat dari identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM belum terdaftar dalam Nomor Induk Berusaha (NIB)
2. UMKM tidak dapat mengakses berbagai fasilitas pembiayaan, pendampingan, dan akses ke market supply chain.
3. UMKM belum mampu meningkatkan efisiensi dan pengembangan usaha.

Oleh karena itu pengabdian ini mempunyai juga beberapa tujuan yang terkait yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi UMKM pada penggunaan literasi digital
2. Memberikan pemahaman kepada UMKM tentang dampak positif dari menggunakan literasi digital.
3. Memberikan pemahaman mengenai transformasi digital bagi perkembangan bisnis UMKM.

Berkenaan dengan layanan ini diharapkan dapat menilai manfaatnya, yaitu:

1. Bagi peserta kegiatan akan mendapatkan pengetahuan tentang manfaat literasi digital dan dapat menerapkan untuk melakukan bisnis UMKM.
2. Digitalisasi UMKM dapat membantu pemasaran produk, memfasilitasi transaksi dan dokumen keuangan menggunakan platform pembayaran digital, serta meningkatkan akses pasar dan pelatihan pengembangan.

Sehingga pengabdian sosialisasi literasi digital bagi UMKM ini dianggap sangat diperlukan dan dibutuhkan sesuai kebutuhan bagi UMKM dalam menjalankan usahanya, agar perkembangan bisnisnya semakin baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

METODE

Pelatihan Pemanfaatan Literasi Digital dilakukan di Kantor Desa Cibodas yang beralamat di Jalan Dipati Unus, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Peserta dari pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023 yang diikuti oleh 17 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM dan perangkat Kelurahan Cibodas.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR), dimana peserta UMKM terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan

Berikut adalah tahap persiapan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana:

- a. Melakukan koordinasi dengan perangkat Kelurahan Cibodas dalam hal pelaksanaan sosialisasi literasi digital bagi para UMKM.
- b. Mendapatkan data UMKM yang berpotensi untuk diberikan pelatihan dan pendampingan;

- c. Melakukan survei dengan mengunjungi langsung UMKM yang terdaftar dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masing-masing UMKM untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi;
 - d. Mengembangkan modul pelatihan literasi digital berdasarkan temuan penelitian dan mengidentifikasi sumber yang relevan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Pelaksanaan
Pelatihan Pemanfaatan Literasi Digital dilakukan dengan penyajian materi mengenai pemanfaatan dan optimalisasi penggunaan literasi digital. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta pelatihan.
 3. Pendampingan UMKM
Melakukan pendampingan pada UMKM untuk pembuatan company profile dan pembuatan e-katalog secara bertahap.
 4. Evaluasi
Evaluasi dilakukan secara langsung antara manajemen dengan mitra UMKM yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Efektivitas pelatihan literasi digital diukur dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Tim pelaksana secara berkala melakukan pemantauan terhadap UKM yang didukung.
 5. Luaran Mitra
UKM yang mengikuti pelatihan meningkat pemahamannya mengenai literasi digital. Pemahaman terhadap literasi digital pelaku UMKM akan meningkatkan daya saing setiap pelaku UMKM.

HASIL

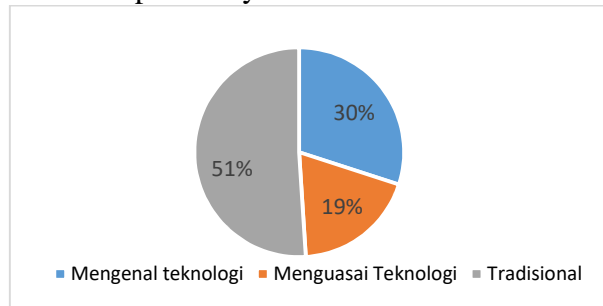
Perkembangan UMKM di Kota Tangerang dari tahun ke tahun terus membaik, terbukti jumlah UMKM ada pada tahun 2023 ini berjumlah 115.000 UMKM. Meningkatnya jumlah UKM di Kota Tangerang tentunya sangat menggembirakan tidak hanya bagi pemerintah dan masyarakat, namun juga bagi para pengusaha khususnya UKM. Karena hal tersebut menandakan pertumbuhan perekonomian dan bisnis daerah ini ke arah perkembangan yang sangat baik dan positif. Perkembangan positif pertumbuhan jumlah UKM di Kota Tangerang juga ditandai dengan munculnya berbagai komunitas UMKM. Akibat aktivitas komersial yang semakin menjanjikan, keberadaan komunitas-komunitas tersebut semakin panjang. Selain membaiknya pertumbuhan ekonomi, munculnya komunitas UMKM menunjukkan bahwa iklim usaha di Kota Tangerang sangat mendukung dan menggembirakan. Komunitas UMKM tidak hanya menjadi wadah berkumpul dan berinteraksi antar anggota komunitas, namun juga dapat menjadi jembatan pemasaran. Padahal, hal ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat. Selain itu juga dapat menjadi penguatan permodalan agar UKM tidak kesulitan dan dapat bertahan dalam kegiatan usahanya. Berikut yang dilakukan dalam sosialisasi literasi digital pada UKM.

1. Melakukan Pendataan

Pola awal adalah melakukan pendataan UMKM Fashion yang berada di Kelurahan Cibodas, dan ternyata hanya berjumlah 32 orang. UMKM tersebut kondisinya sangat memprihatinkan, karena perkembangan usahanya stagnan dan tidak mengenal yang literasi digital, sehingga pemasarannya hanya terbatas pada kalangan yang dikenal saja.

2. Melakukan Pendampingan

Para UMKM yang telah terdata diberikan pelatihan tentang transformasi digital untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan nasehat (advisory) dan konsultasi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UKM yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital. Dengan kata lain, semakin berkembang suatu teknologi maka semakin meningkatnya UMKM dalam pemahaman menggunakan literasi digital untuk meningkatkan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah pemahaman oleh masyarakat terhadap segala kelebihan literasi digital serta harus mengetahui pula yang menjadi penghambat dalam pemahaman masyarakat dalam penggunaan media digital. Namun kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi dalam penguasaan teknologi. Sehingga perlunya pendampingan dalam mengenalkan pada menggunakan literasi digital baik untuk operasional usaha maupun dalam pemasaran produknya.



Gambar1. Pemahaman UMKM pada Literasi Digital

1. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan literasi digital dilaksanakan secara bergantian, karena para pelaku UMKM tidak dapat dikumpulkan pada waktu yang sama, sehingga ada 4 kali sesi pelatihan dengan tempat yang berbeda-beda. Tujuan dilakukan pelatihan ini agar para pelaku UMKM dapat lebih mengenal teknologi dan dapat memanfaatkannya, adapun materi pelatihan meliputi :

- a. Pencarian di Internet (Internet Searching), dilakukan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya
- b. Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation), memahami panduan arah hypertext/hyperlink dalam Web Browser
- c. Evaluasi konten Informasi (Content Evaluation), kemampuan mengevaluasi dan berpikir kritis. Kemampuan menganalisis berdasarkan data yang dikumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan benar tanpa prasangka.
- d. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly), kemampuan mengumpulkan informasi berdasarkan penemuan-penemuan yang dijadikan informasi untuk kepentingan tertentu, serta pengetahuan dan pekerjaan



Hasil pelatihan ini diharapkan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan:

- a. Memahami berbagai konteks pengguna di dunia digital
 - b. Penalaran dalam menilai isi
 - c. Kreativitas adalah sesuatu yang dialami dan nyata
 - d. memahami cara kerja jaringan dan komunikasi di dunia digital
 - e. Kepercayaan yang bertanggung jawab
 - f. Ciptakan ide, lakukan hal-hal baru
 - g. Kritis dalam memecahkan berbagai masalah
 - h. bertanggung jawab secara sosial
2. Melakukan Pendampingan

Setelah melakukan pelatihan, maka dilakukan pendampingan selama kurang lebih 3 bulan, untuk melihat hasil dari pelatihan yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan pendampingan maka timbullah problematika yang dihadapi UMKM, problematika ini beragam permasalahan yang dihadapi dan sangat berkaitan erat dengan minimnya penguasaan teknologi para pelaku UMKM. Selain hal tersebut karena waktu yang terbatas pada pendampingan menjadikan para pelaku UMKM kesulitan untuk berkembang, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, para UMKM diberikan kelonggaran untuk dapat berkomunikasi dengan kapan saja. Kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM yang masih rendah menjadikan kelambatan dalam menyerap pada materi pelatihan.

DISKUSI

Untuk mengukur kinerja hasil pelatihan dan pendampingan pada pelaku UMKM di Kelurahan Cibodas Kecamatan Cibodas Kota Tangerang digunakan skala gutman. Skala ini dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini mempunyai ciri yang penting yaitu skala ini merupakan skala kumulatif, dan skala ini hanya digunakan untuk mengukur satu dimensi dari satu variabel multidimensi, sehingga skala ini mengandung ciri-ciri unidimensi. (Namora Suhombing & Hasan, 2019).

< 10%	Buruk Penguasaannya
11% – 30%	Rendah Penguasaannya
31% - 50%	Cukup Penguasaannya
>50%	Baik Penguasaannya

Dari hasil penilaian yang dilakukan pada para pelaku UMKM ternyata nilai yang diperoleh 37% , sehingga para pelaku UMKM cukup dalam penguasaan transformasi digital. Telah dikatakan di atas bahwa tugas pelatihan dan membantu UKM tidak baik dalam menyelesaikan tugas tersebut dan tidak memberikan dampak yang lebih baik bagi operator dan pengembangan UKM dalam penguasaan literasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar tingkat penguasaan literasi digital pelaku UMKM masih termasuk dalam kategori medium. Ditandai dengan kepemilikan keterampilan dasar di dalam penguasaan teknologi digital. Kemampuan penggunaan komputer masih sangat terbatas. Secara individu pelaku UMKM sudah menguasai penggunaan media sosial, mengetahui fungsinya dan mampu mengoperasikannya, namun secara lebih kompleks dalam penggunaan untuk kepentingan peningkatan usaha bisnya belum maksimal dalam penguasaannya. Strategi pemasaran dengan baik untuk mencari/mengajak konsumen untuk membeli barangnya serta pemilihan konten yang menarik masih terbatas. Kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan belum menjadi prioritas pelaku UMKM. Sehingga pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM masih relatif rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Dedy Sasongko. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. *Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Lestari, F. (2023). Perlunya Literasi Digital UMKM untuk Kemajuan Bisnis. *Futureskills.Id*. [https://futureskills.id/blog/literasi -digital-umkm/#:~:text=Literasi digital UMKM \(Usaha Mikro,jasa dengan mengandalkan teknologi digital](https://futureskills.id/blog/literasi-digital-umkm/#:~:text=Literasi digital UMKM (Usaha Mikro,jasa dengan mengandalkan teknologi digital).
- Namora Suhombing, N. L., & Hasan, R. (2019). Analisa Kinerja Pendamping Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan terhadap Kemajuan UMKM. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 149–158.
- Raynard Kristian Bonanio Pardede. (2023). Pertumbuhan UMKM Diperlukan untuk Jaga Momentum Pemulihan Ekonomi. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/03/15/pertumbuhan-umkm-diperlukan-untuk-jaga-momentum-pemulihan-ekonomi>
- Viska. (2022). Jadikan UMKM Naik Kelas, Pemerintah Dorong Literasi Digital. *Kominfo.Go.Id*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/43655/jadikan-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-literasi -digital/0/berita](https://www.kominfo.go.id/content/detail/43655/jadikan-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-literasi-digital/0/berita)